

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURN OVER DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI
SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

OLEH

Nama : Gika Samira

Nim 1800861201011

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

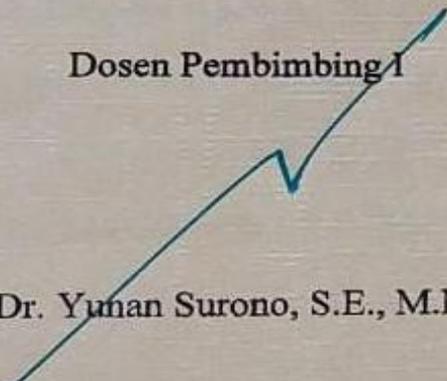
Nama : Gika Samira
NIM : 1800861201011
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on asset* terhadap Harga Saham pada Industri Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

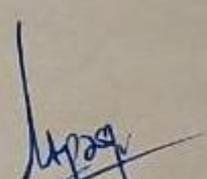
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan produser yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 09 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

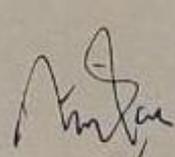
Dosen Pembimbing II


Dr. Yunan Surono, S.E., M.M


Hana Tamara Putri, S.E., M.M

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

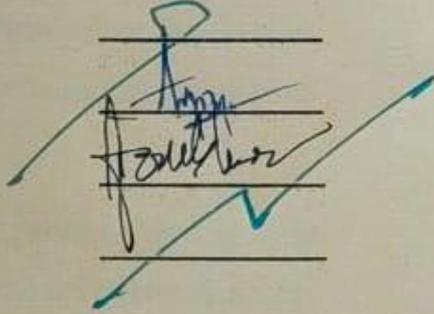

Anisah, SE,MM

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Agustus 2022
Pukul : 13.30 s.d 15.30
Tempat : Ruang Sidang 4

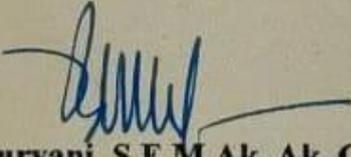
PANITIA PENGUJI

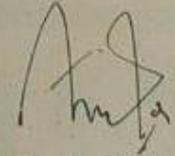
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
R. Adisetiawan, S.E., M.M	Ketua	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M	Sekretaris	
Fadil Iskandar, S.E., M.M	Penguji Utama	
Dr. Yunan Surono, S.E., M.M	Anggota	

Disahkan oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program Studi
Universitas Batanghari**


Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak, Ak, CA, CMA


Anisah, SE., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gika Samira
NIM : 1800861201011
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Yunan Surono, S.E., M.M
Hana Tamara Putri, S.E., M.M
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on asset* terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 11 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Gika Samira

1800861201011

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin. . .

Segala puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orangtua

Sebagai tanda bukti hormat, cinta kasih dan rasa terima kasih, Skripsi ini adalah hadiah untuk ibu (Kasioma) dan ayah (Gandi) yang tiada henti-hentinya telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi pada setiap proses yang saya lalui. Terima kasih ibu dan ayah.

Kedua saudariku

Sebagai tanda terima kasih ku persembahkan untuk Kedua saudariku yang kusayang (Mutiara Dwi Lestari) dan (Rohana Rizqia Ramadani) karna telah memberikan semangat dan kasih sayang pada setiap proses yang saya lalui.

Teman-teman

Terima kasih kepada teman terdekat yang telah memberikan saya semangat, dukungan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

ABSTRACT

Gika Samira / 18008612012011 / Faculty of Economics / Management / Finance / Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Dan Return On Asset In Pharmaceutical Sub-Sector Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020 / 1st Advisor Dr. Yunan Surono, S.E., M.M / 2nd

Hana Tamara Putri, S.E., M.M

In this study, the authors take the title Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) and Return On Assets (ROA) on Stock Prices in Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. which aims to find out how much influence CR, DER, TATO, and ROA have on stock prices of Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

The object of this study is the Pharmaceutical Sub-Sector Company listed in the 2016-2020 period as many as 9 companies, namely PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), PT. Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT. Indofarma Tbk (INAF), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Phapros Tbk (PEHA) and PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA).

Sample selection is done by using purposive sampling that the sample selected based on certain criteria, with the aim to obtain a representative sample of the research conducted. The method used in this research is descriptive quantitative data collection techniques are the company's financial reporting, data analysis

techniques using multiple linear regression analysis to test the hypothesis F and T test.

Based on the results of simultaneous testing, it shows that the variables Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Return On Asset In Pharmaceutical Sub-Sector Companies In Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020 period with a coefficient of determination of 0.343 meaning that the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over and Return On Asset can affect by 34.3%.

Based on the results of partial testing shows that the Current Ratio and Debt To Equity Ratio variable has an influence on stock prices while the Total Asset Turn Over and Return On Asset variable has no influence on stock prices.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* dan *Return on asset* terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi yang disusun ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah mengerahkan kemampuan semaksimalnya, akan tetapi dengan apa yang telah dicapai tidaklah sempurna yang diharapkan. Oleh sebab itu, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, saran bimbingan, dukungan dan ilmu pengetahuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heri, S.E. M.BA selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari dan Pembimbing Akademik di Universitas Batanghari

4. Bapak Dr. Yunan Surono, S.E., M.M selaku Pembimbing I Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M selaku Pembimbing II Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak R. Adisetiawan, S.E., M.M dan Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan kelancaran aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah turut mendoakan, memberikan semangat dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times..*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Jambi, 11 Juni 2022

Penulis,

Gika Samira

1800861201011

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Agustus 2022
Pukul : 13.30 s.d 15.30
Tempat : Ruang Sidang 4

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. R. Adisetiawan, S.E., M.M	Ketua	(... ..)
2. Hana Tamara Putri, S.E., M.M	Sekretaris	(... ..)
3. Fadil Iskandar, S.E., M.M	Penguji Utama	(... ..)
4. Dr. Yunan Surono, S.E., M.M	Anggota	(... ..)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Universitas Batanghari

Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak, Ak, CA,CMA

Anisah, SE., MM

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	15
1.3. Rumusan Masalah.....	16
1.4. Tujuan Penelitian	16
1.5. Manfaat Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	18
2.1. Tinjauan Pustaka	18
2.1.1. Landasan Teori.....	18
2.1.1.1. Manajemen.....	18
2.1.1.2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	19
2.1.1.3. Manajemen Keuangan.....	34
2.1.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan.....	35
2.1.1.5. Kinerja Keuangan.....	22
2.1.1.6. Tahapan dalam menganalisis Kinerja Keuangan	25
2.1.1.7. Rasio Keuangan	39
2.1.1.8. Laporan Keuangan	42
2.1.1.9. <i>Current Ratio</i>	46
2.1.1.10. <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
2.1.1.11. <i>Total Asset Turn Over</i>	48
2.1.1.12. <i>Return On Asset</i>	48

2.1.1.13. Pasar Modal.....	35
2.1.1.14. Peran Pasar Modal	54
2.1.1.15. Instrumen Pasar Modal	55
2.1.1.16. Saham.....	58
2.1.1.17. Harga Saham	60
2.1.1.18. Jenis-jenis harga saham.....	61
2.1.1.19. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	63
2.1.1.20. Analisa penilaian Harga Saham	64
2.1.1.21. Keuntungan dan Resiko Saham	65
2.1.1.22. Hubungan Antar Variabel	67
2.1.1.23. Penelitian Terdahulu	72
2.1.2. Kerangka Pemikiran	61
2.1.3. Hipotesis Penelitian.....	61
2.2. Metode Penelitian	62
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan.....	62
2.2.2. Jenis dan Sumber Data	62
2.2.3. Metode Pengumpulan Data	64
2.2.4. Populasi dan Sampel.....	64
2.2.4.1. Populasi	64
2.2.4.2. Sampel Penelitian.....	65
2.2.5. Metode Analisis.....	66
2.2.6. Alat Analisis	67
2.2.7. Uji Hipotesis	70
2.2.7.1. Uji F	71
2.2.7.2. Uji t.....	72
2.2.8. Koefisien Determinasi	74
2.2.9. Operasional Variabel	75
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	78
3.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	78
3.2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
4.1. Hasil Penelitian	97
4.2. Analisis dan Pembahasan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113

5.1. Kesimpulan	113
5.2. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Perkembangan <i>Current Ratio</i>	21
1.2. Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
1.3. Perkembangan <i>Total Asset Turn Over</i>	24
1.4. Perkembangan <i>Return On Asset</i>	26
2.1. Penelitian Terdahulu	73
2.2. Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi	78
2.3. Kriteria Penarikan Sampel	79
2.4. Sampel Penelitian	80
2.5. Operasional Variabel	89
4.1. Uji Normalitas.....	111
4.2. Uji Multikolinearitas	113
4.3. Uji Autokorelasi.....	114
4.4. Koefisien Regresi.....	116
4.5. Uji F.....	118
4.6. Uji t	120
4.7. Koefisien Determinasi.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Kerangka Pemikiran	75
3.1. Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk.....	95
3.2. Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	97
3.3. Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Tbk.....	100
3.4. Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	102
3.5. Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratorium Tbk.....	104
3.6. Struktur Organisasi PT. Indofarma Tbk.....	105
3.7. Struktur Organisasi PT. Sido Muncul Tbk.....	107
3.8. Struktur Organisasi PT. Phapros Tbk.....	108
3.9. Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk.....	109
4.1. Hasil Uji Normalitas	112
4.2. Uji Heteroskedastisitas	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Uji F

Lampiran 2 Tabel Uji t

Lampiran 3 Laporan Keuangan PT. Merck Indonesia Tbk

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk

Lampiran 5 Laporan Keuangan PT. Tempo Scan Tbk

Lampiran 6 Laporan Keuangan PT. Kimia Farma Tbk

Lampiran 7 Laporan Keuangan PT. Darya Varia Laboratorium Tbk

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT. Indofarma Tbk

Lampiran 9 Laporan Keuangan PT. Sido Muncul Tbk

Lampiran 10 Laporan Keuangan PT. Phapros Tbk

Lampiran 11 Laporan Keuangan PT. Pyridam Farma Tbk

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Manajemen dipergunakan oleh setiap individu walaupun hal tersebut kadang kala dilakukan tanpa disadari. Dengan adanya manajemen, maka diharapkan semua aktivitas dapat dilakukan dengan sistematis atau berurutan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang baik. Apabila individu saja membutuhkan adanya manajemen untuk mengatur hidupnya, pastinya sebuah organisasi atau pun perusahaan akan lebih membutuhkan adanya manajemen untuk kinerja dari anggota agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil kerja yang baik, salah satu manajemen yang penting ialah adanya manajemen keuangan dalam suatu organisasi atau pun perusahaan.

Perusahaan merupakan entitas yang terdiri atas kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Ada beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan, tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Selain untuk mencapai keuntungan yang maksimal, perusahaan juga berkeinginan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Kemudian tujuan perusahaan yang kedua yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansi tidak berbeda antara satu dan yang lainnya (Putri, 2016). Dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Nilai perusahaan ini merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan harga saham. Sehingga salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menginvestasikan modalnya, salah satunya adalah berinvestasi saham.

Pada Perusahaan yang sudah *listing* di pasar modal, harga saham yang diperdagangkan di sana merupakan penanda dari nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, maka perusahaan tersebut juga semakin tinggi nilainya. Jika harga saham tinggi, maka nilainya pun juga ikut tinggi, hal tersebut berdampak positif dalam meningkatkan kepercayaan pasar. Namun sebaliknya, jika harga saham menurun atau rendah, maka secara otomatis nilai perusahaan juga ikut turun. Naik turunnya harga saham ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan para pemegang saham di suatu perusahaan.

Pada era modern saat ini, kata-kata investasi sudah bukan hal yang tabu lagi bagi masyarakat Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan lapangan usaha industri kimia, farmasi dan obat tradisional

meningkat 14,96% pada kuartal III/2020 secara tahunan. Namun, pelaku industri menilai angka tersebut tidak mencerminkan industri farmasi. Gabungan Pengusaha Farmasi Indonesia (GPFI) mencatat pertumbuhan industri farmasi pada kuartal III/2020 maksimal mencapai 7%. Pasalnya, tren penurunan kunjungan pasien ke rumah sakit pada kuartal II/2020 terus berlanjut pada Juli-September 2020. Dorotajun menyampaikan bahwa realisasi pertumbuhan industri farmasi pada kuartal II/2020 dan kuartal III/2020 cenderung sama, yakni dikisaran 7%. Adapun, pertumbuhan tersebut didorong oleh tingginya permintaan obat imunomodulator dan suplemen kesehatan dalam upaya untuk menghadapi wabah covid-19.

Dari paparan diatas, hal ini merupakan kabar baik bagi para investor untuk berinvestasi ditengah ketidakpastian untuk berinvestasi ditengah kondisi pandemi yang masih dirasakan sampai saat ini, perusahaan yang bergerak di sektor farmasi bisa menjadi pilihan bagi investor untuk menginvestasikan harta yang dimilikinya. Namun analisis kondisi keuangan perusahaan dan pengaruh pada harga saham dalam aktivitas berinvestasi pada sub sektor farmasi cukup diperlukan guna dapat menentukan perusahaan yang tepat untuk menjadi tempat berinvestasi.

Pada saat pandemi Covid-19 melanda hampir keseluruhan penjuru dunia, sampai tanggal 23 Juli 2021 hanya ada beberapa Negara yang belum terpapar pandemi Covid-19, diantaranya yaitu: Nauru, Kiribati, Tokelau, dan Micronesia. Akibat pandemi Covid-19 ini, banyak aktivitas dunia termasuk Indonesia yang terganggu perekonomiannya. Namun ternyata pandemi ini memiliki dampak positif bagi sektor industri farmasi. Industri tercatat tetap melakukan pengembangan bisnis karena diterangi menjadi peluang bagi sektor bisnis ini di mana permintaan alat

kesehatan dan obat-obatan mengalami peningkatan serta permintaan multivitamin yang semakin melonjak., sehingga perusahaan mengambil langkah untuk mengoptimalkan peluang bisnis salah satunya dengan membangun strategi yaitu menambah stok produk multivitamin dan obat-obatan lainnya karena meningkatnya kebutuhan serta permintaan masyarakat sehingga turut berdampak pada penjualan perusahaan.

Perusahaan farmasi sangat berpeluang mendapatkan hasil yang diharapkan oleh calon investor karena diprediksi akan terus-menerus terjadi peningkatan penjualan perusahaan, namun calon investor juga harus jeli dan teliti dalam memilih perusahaan mana saja yang menarik untuk berinvestasi dan memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dari pada jenis investasi yang lainnya. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dalam dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki resiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang lebih tinggi. Besarnya nilai *return* tergantung pada kemampuan investor untuk menaggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan di terima.

Penelitian ini penting karena investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih untuk melakukan penilaian saham secara akurat. Sebelum menanamkan sahamnya investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor pasti hanya akan

menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki reputasi baik. Perusahaan yang memiliki reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula deviden yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham atau Investor.

Dalam dunia saham ada juga istilah yang dikenal dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013). Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan apabila kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham yang didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Perubahan harga saham perusahaan memberikan indikasi terjadinya perubahan pada prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi perusahaan ini dapat dikaji dari kinerja keuangan perusahaan yang diolah dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Harga saham ini dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Faktor eksternal perusahaan adalah hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk melakukan pengendalian, seperti munculnya gejolak politik, perubahan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal perusahaan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya deviden yang dibagi, kinerja manajemen

perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas.

Indeks saham adalah sebuah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu yang dapat digunakan untuk menilai harga saham adalah analisis fundamental perusahaan yaitu melalui analisis rasio keuangan. Analisa laporan keuangan yang meliputi interpretasi rasio dan perhitungan sangat diperlukan untuk mampu memahami informasi mengenai laporan keuangan (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan sebuah perusahaan. Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir, 2012). *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi mampu memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Farmasi
Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Merck Indonesia Tbk	421,66	308,10	308,83	219,83	213,86	294,46
2	PT. Kalbe Farma Tbk	413,11	450,94	425,24	315,31	304,91	381,90
3	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	265,21	252,14	265,33	324,30	333,81	288,16
4	PT. Kimia Farma Tbk	171,37	154,55	148,46	67,13	58,26	119,95
5	PT. Darya Varia Laboratorium Tbk	285,49	266,21	312,10	244,37	251,91	272,02
6	PT. Indofarma Tbk	121,08	104,20	104,87	188,08	135,61	130,77
7	PT. Sido Muncul Tbk	378,09	345,96	354,83	363,46	326,88	353,84
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	159,73	129,44	268,97	434,23	150,28	228,53
9	PT. Pyridam Farma Tbk	219,00	352,28	275,74	352,77	289,04	297,77
Rata-rata		270,53	262,65	273,82	278,83	229,40	270,53
Perkembangan		-	261,65	272,82	277,83	228,40	208,14

Sumber: Data diolah

Pada table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* pada Sub Sektor Farmasi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 rata-rata perkembangan 261,65%, lalu pada tahun 2018 terjadi peningkatan perkembangan menjadi 272,82%, pada tahun 2019 kembali terjadi peningkatan yaitu sebesar 277,83 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 228,40%. Peningkatan dan penurunan pada rasio tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap CR.

Ratio kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah ratio solvabilitas.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* . DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang dari kreditur. *Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam proses penganalisisan laporan keuangan agar dapat memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Fahmi, 2013). Semakin tingkat DER yang kecil menunjukkan kinerja yang baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan antara hutang, termasuk hutang lancar dengan hutang ekuitas dan apabila perusahaan memiliki DER yang besar, selain memiliki resiko gagal bayar yang besar, laba yang dibagikan kepada investor juga akan kecil sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi investor.

Tabel 1.2

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Farmasi

Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Debt Equity Ratio</i> (%)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Merck Indonesia Tbk	0,28	0,37	0,39	0,51	0,51	0,31
2	PT. Kalbe Farma Tbk	0,22	0,20	0,20	0,21	0,23	0,21
3	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0,42	0,46	0,43	0,44	0,42	0,43
4	PT. Kimia Farma Tbk	1,03	1,37	2,10	1,47	1,47	1,49
5	PT. Darya Varia Laboratorium Tbk	0,42	0,47	0,41	0,40	0,49	0,44
6	PT. Indofarma Tbk	1,40	1,90	1,90	1,74	2,98	1,98

7	PT. Sido Muncul Tbk	0,61	0,46	0,57	0,46	0,58	0,53
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	4,94	2,79	2,25	1,29	0,92	2,43
9	PT. Pyridam Farma Tbk	0,61	0,46	0,57	0,46	0,58	0,53
Rata-rata		1,10	0,94	0,98	0,78	0,91	0,93
Perkembangan		-	(0,06)	(0,02)	(0,22)	(0,09)	(0,08)

Sumber: Data diolah

Pada table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Debt Equity Ratio* pada Sub Sektor Farmasi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. pada tahun 2017 perkembangan ada diangka 0,06%, sementara di tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 0,22%, pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan menjadi 0,09%, dan pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan perkembangan menjadi 0,08%, Peningkatan dan penurunan pada rasio tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap DER.

Rasio ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diwakilkan oleh *Total Asset Turn Over* . TATO merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. TATO mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Menurut Harahap (2016) *Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, dan sebaliknya semakin rendah rasio

TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba (Ambari, Indrawan dan Sudarma, 2020).

Tabel 1.3
Perkembangan *Total Asset Turn Over* pada Sub Sektor Farmasi
Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Total Asset Turn Over (%)</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Merck Indonesia Tbk	1,39	0,68	0,48	0,82	0,70	0,81
2	PT. Kalbe Farma Tbk	1,26	1,21	1,16	1,11	1,02	1,15
3	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	1,38	0,88	1,28	1,31	1,20	1,21
4	PT. Kimia Farma Tbk	1,25	0,84	0,74	0,51	0,56	0,78
5	PT. Darya Varia Laboratorium Tbk	0,94	0,96	0,02	0,02	0,01	0,39
6	PT. Indofarma Tbk	1,21	1,06	1,10	0,98	1,00	1,07
7	PT. Sido Muncul Tbk	0,85	0,81	0,85	0,86	0,86	0,84
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	1,46	1,61	1,34	1,29	1,81	1,50
9	PT. Pyridam Farma Tbk	1,29	1,39	1,33	1,29	0,99	1,25
Rata-rata		1,23	1,05	0,92	0,71	0,71	0,92
Perkembangan		-	(0,05)	(0,08)	(0,29)	(0,29)	(0,12)

Sumber: data diolah

Dari table 1.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Total Asset Turn Over* pada Sub Sektor Farmasi dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 perkembangan ada diangka 0,05%, sementara di tahun 2018 terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,08%, pada tahun 2019 kembali terjadi peningkatam menjadi 0,29%, dan pada tahun 2020 perkembangan tetap berada diangka 0,29%,

Peningkatan dan penurunan pada rasio tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap TATO.

Rasio keempat yang digunakan adalah rasio probabilitas. Rasio probabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio probabilitas diwakilakn oleh *Return On Asset*. *Retutn On Asset* dipilih karena dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dapat mempergunakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan agar mampu memberikan laba atas ekuitas dan agar berguna untuk mengetahui besarnya kemabalian yang dapat diterima oleh investor. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan (Kasmir,2012).

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan informasi yang penting karena dapat menggambarkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakain tinggi rasio ini maka akan semakin meningkatkan pendapatan bersih yang berarti akan meningkatkan minat investor untuk menanam modal pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return* saham yang akan diterima investor, namun apabila rasio ini rendah maka akan mempengaruhi minat investor pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.4
Perkembangan *Return on Assets* pada Sub Sektor Farmasi
Periode 2016-2020

No	Emiten	<i>Return on asset (%)</i>					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Merck Indonesia Tbk	20,68	17,40	15,58	8,68	7,73	14,10
2	PT. Kalbe Farma Tbk	15,44	14,76	10,46	12,52	12,40	13,12
3	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	8,28	7,50	5,70	7,10	9,16	7,55
4	PT. Kimia Farma Tbk	5,89	5,44	2,62	0,08	0,11	2,81
5	PT. Darya Varia Laboratorium Tbk	9,93	9,89	9,63	12,11	8,15	8,31
6	PT. Indofarma Tbk	1,25	3,02	2,27	0,58	0,02	1,42
7	PT. Sido Muncul Tbk	16,90	16,90	19,90	22,90	24,30	20,18
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	8,53	8,11	7,77	7,95	13,65	9,20
9	PT. Pyridam Farma Tbk	3,08	4,47	4,52	4,90	9,67	5,30
Rata-rata		10,00	9,72	8,72	5,43	8,55	4,01
Perkembangan		-	8,72	7,72	4,43	7,55	5,68

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Return on asset* pada Sub Sektor Farmasi dari tahun 2016-2020 mengalami Fluktuasi, pada tahun 2017 rata-rata perkembangan sebesar 10,00%, pada tahun 2018 terjadi Penurunan perkembangan menjadi 9,72%, pada tahun 2019 juga Kembali terjadi penurunan presentase menjadi 4,43%, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan perkembangan menjadi 7,55. Peningkatan secara signifikan yang terdapat pada rasio ini tentu saja akan memiliki dampak yang positif.

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Farmasi
Periode 2016-2020

No	Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Merck Indonesia Tbk	9.200	8.500	4.300	4.270	3.280	5.910
2	PT. Kalbe Farma Tbk	1.515	1.690	1.520	1.600	1.480	1.561
3	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	1.970	1.800	1.390	1.525	1.540	1.645
4	PT. Kimia Farma Tbk	2.750	2.700	2.600	2.950	4.250	3.050
5	PT. Darya Varia Laboratorium Tbk	1.755	1.960	1.940	2.050	1.617	1.864
6	PT. Indofarma Tbk	4.680	5.900	6.500	6.500	5.300	5.776
7	PT. Sido Muncul Tbk	260	272	420	633	799	477
8	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	92	110	95	95	104	99
9	PT. Pyridam Farma Tbk	200	183	189	198	975	351
Rata-rata		2.491	2.568	2.106	1.975	2.149	2.303
Perkembangan		-	3,09	(17,9)	(5,95)	8,81	(2.39)

Sumber: Data diolah

Dari tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa harga saham pada Sub Sektor Farmasi dari tahun 2016-2020 mengalami Fluktuasi, pada tahun 2017 rata-rata perkembangan sebesar 3,09%, pada tahun 2018 terjadi Penurunan perkembangan menjadi -17,9%, pada tahun 2019 juga Kembali terjadi penurunan presentase menjadi -5,95%, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan perkembangan menjadi 8,81%.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati pada tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa secara simultan Variabel CR, TATO, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap saham dan secara

parsial Hanya Variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukakan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bendhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan pada tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa secara simultan Variabel CR, DER, ROA, dan NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial Variabel CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukakan oleh Oktiviani Kusuma Somantri, Edhi Asmiranto dan Nugroho Arimuljarto pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa secara simultan Masing-masing variabel yaitu CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial Variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR, ROE, dan DER dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukakan oleh Liber Kristiani Nazara pada tahun 2020 dapat disimpulkan secara simultan Variabel DER, ROA, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap saham sedangkan secara parsial Hanya Variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang dilakukakan oleh Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty dan Etnasius Waruwu pada tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa secara parsial Variable TATO dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan variabel TATO, DER, ROE dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan dari beberapa referensi jurnal yang dikumpulkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on asset* terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung meningkat sebesar 208,14%.

2. Rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung menurun sebesar 0,08%.
3. Rata-rata perkembangan *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung menurun sebesar 0,12%.
4. Rata-rata perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung meningkat sebesar 5,68%.
5. Rata-rata perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 cenderung menurun sebesar 2,39%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* , *Return on asset* , *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap harga saham ?
2. Bagaimana Pengaruh *Current Ratio* , *Return on asset* , *Debt to Equity Ratio* , *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap harga saham ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, *Total Asset Turn Over* dan *Return on asset* secara simultan terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* secara parsial terhadap harga saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang harga saham pada perusahaan farmasi di Indonesia terhadap pengaruh rasio terkhususnya mengenai *Current Ratio*, *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*. Selain itu, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca, terkhususnya calon investor maupun investor untuk membantu proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham pada perusahaan Farmasi di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen terdapat dalam semua kegiatan manusia baik dalam rumah tangga, pemerintahan, perusahaan dan sebagainya. Menurut Melayu S/P Hasibuan (2016), Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan.

Manajemen selalu dikaitkan dengan pimpinan atau manajer, yaitu orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam sebuah organisasi. Pengertian manajemen secara umum yaitu suatu rangkaian langkah yang terpadu yang menggambarkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis.

Menurut Riyanto (2014) Manajemen merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha mendapatkan dana dan juga mampu mengelola dan mengalokasikan dana secara efisien dan efektif.

Hasibuan (2014) berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses khas yang terdiri dari berbagai macam Tindakan, diantaranya merupakan Tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan juga pengendalian untuk menentukan sumber daya lainnya.

Menurut Terry, manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui beberapa tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Handoko, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan suatu usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar dapat tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Manulang, manajemen adalah ilmu dan seni, perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Fahmi manajemen adalah suatu ilmu yang secara komprehensif mempelajari tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang-barang dengan berbagai latar yang berbeda-beda tetapi dengan tujuan yang sama.

Dari berbagai macam defenisi manajemen yang dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya manusia dan sumber-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen

Ada empat fungsi utama dari sebuah manajemen, yaitu :

- a. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan dalam fungsi manajemen adalah tentang bagaimana perusahaan menerapkan tujuan lengkap dengan menggunakan strategi untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah terbaik untuk mencapai tujuan tertentu.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan kepada sumber daya manusia yang tersedia dalam sebuah organisasi agar mampu menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta agar mampu mencapai tujuan organisasi.

c. *Leading* (Mengarahkan)

Leading atau Mengarahkan merupakan sebuah kegiatan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal, serta agar mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Controlling atau pengendalian merupakan suatu aktivitas menilai kinerja sumber daya manusia berdasarkan standard yang telah dibuat atau ditentukan untuk kemudian dibuat perubahan ataupun perbaikan jika diperlukan.

2.1.1.3. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu salah satu manajemen yang sangat penting bagi organisasi termasuk perusahaan.

Menurut Husnan (2012), manajemen keuangan adalah manajemen yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah organisasi. Manajemen keuangan merupakan usaha dari sebuah perusahaan untuk mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional sebuah perusahaan.

Menurut Fahmi (2013), manajemen keuangan adalah percampuran antara ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan juga proses menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan untuk menggunakan seluruh sumber daya perusahaan dalam hal mengumpulkan dana, pengelolaan dana dan membagi dana dengan tujuan agar dapat menciptakan keuntungan perusahaan. Menurut Fahmi (2013), manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi manajemen perusahaan dalam setiap keputusan yang akan dilakukan. Yang berarti seorang yang berperan sebagai manajer keuangan diberikan kewenangan untuk melakukan terobosan-terobosan untuk perusahaan tersebut, akan tetapi hal tersebut harus tetap memperhatikan kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

2.1.1.4. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa mendatang.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut juga sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan pendanaan, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan mampu menganalisis kombinasi dari berbagai sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan agar dapat membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan Deviden

Keputusan deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu, deviden merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham.

2.1.1.5. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan Menurut Rudianto (2013) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Sedangkan Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan

keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally ccepted accounting principl*) dan lainnya.

Kemudian menurut Jumingan (2012) kinerja keuangan yaitu merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan prestasi perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

2.1.1.6. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan

Terdapat hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dan berbagai permasalahan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (interpretasi)

Terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa

saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*)

Terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. Menurut Jumingan (2011) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menyalurkan dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.1.1.7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hal penting untuk menganalisa kondisi keuangan pada sebuah perusahaan perusahaan. Dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan.

Menurut Harahap (2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator

keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola dari suatu perubahan dan kemudian menunjukan risiko dan peluang yang terdapat pada perusahaan yang bersangkutan, Fahmi (2012).

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir,2012). Pada penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* . *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi mampu memberikan

keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Secara umum ada 3 macam rasio likuiditas, yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio).

b. Rasio Probabilitas

Rasio probabilitas merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio probabilitas diwakilkan oleh *Return On Asset*. *Return On Asset* dipilih karena dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dapat mempergunakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan agar mampu memberikan laba atas ekuitas dan agar berguna untuk mengetahui besarnya kemabalian yang dapat diterima oleh investor. Secara umum rasio probabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya *return on asset ratio*, *return on equity ratio (ROE)*, *return on sales ratio (ROS)*, *return on invesmen (ROI)*, *gross profit margin (GPM)*, *ner profit margin (NPM)*, dan lain sebagainya.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. *DER* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri,

jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang dari kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri, menurut Ang (2010). Rasio solvabilitas secara umum terbagi menjadi debt to asset ratio (DAR), *Debt to Equity Ratio* , dan tangible assets debt coverage.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan pengukuran tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya atau dapat diartikan sebagai rasio yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diwakilkan oleh *Total Asset Turn Over* . TATO merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Secara umum rasio aktivitas dibagi menjadi *Total Asset Turn Over* , *current asset turn over* , *working capital turn over*, dan lain sebagainya.

2.1.1.8. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi terkini perusahaan. Yang dimaksud

dengan kondisi perusahahaan terkini adalah keadaan keuangan perusaan pada tanggal-tanggal tertentu untuk laporan neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi.

Menurut Sutrisno (2012) laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, laporan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Secara umum laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sebuah laporan keuangan dikatakan lengkap apabila isinya meliputi beberapa laporan seperti, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya serta mareti penjelasan yang merupakan bagian integral dari sebuah laporan keuangan.

Neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan keterangan ataupun gambaran terdapat keadaan sebenarnya mengenai hasil dan prestasi yang telah dicapat oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuanagnan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekaran ataupun

meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Dan hal-hal tersebut sangatlah penting dan berguna bagi kalangan investor apabila memiliki saham untuk jangka panjang pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas didalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013) secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya.

2.1.1.9 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Menurut Harahap bahwa para pemakai laporan keuangan dapan dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Pemegang Saham

Pemegan saham ingin mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan, aset, utang, modal, hadil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin mengerahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perushaan lainnya.

b. Investor

Laporan keuangan berguna untuk mengerahui prospek di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengerahui jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

c. Analisi Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

d. Manajer

Seorang manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang ia pimpin. Manajer selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang membutuhkan kecepakan dan ketepatan pengambilan keputusan sehingga ia harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan, baik posisi neraca, laba rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, breakeven, laba kotor, dan sebagainya.

e. Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterima ada atau tidak.

f. Instansi pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan keberanan perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

g. Kreditur

Sama halnya dengan pemegang saham, investor, leader seperti bank, perusahaan leasing juga ingin mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan baik yang sudah diberikan pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

h. Supplier

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

i. Pemerintah

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah diterapkan.

j. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya

2.1.1.9. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi mampu memberikan

keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali. Dengan hasil rasio yang seperti ini berarti, perusahaan bisa merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Menurut Husnan dan Nurlia (2018) *Current Ratio* merupakan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.10. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Hery (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah ekuitas. DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang dari kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri, menurut Ang . Menurut kasmir DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.1.11. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang. Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, semakin tinggi TATO maka semakin baik suatu perusahaan untuk mendapatkan laba. menurut Kasmir (2014) TATO adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir yang mengukur perputaran seluruh asset suatu perusahaan, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset dan mengukurn berapa jumlah penjualan yang diperoleh pada setiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.1.12. Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap total assets. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang telah digunakan untuk operasional perusahaan. Hery (2016) berpendapat bahwa *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain, *return on asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Return On Asset

dipilih karena dapat mengkaji sejauh mana suatu perusahaan dapat mempergunakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan agar mampu memberikan laba atas ekuitas dan agar berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang dapat diterima oleh investor. Menurut Lastri dan ROA merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengukur besarnya keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, apabila semakin tinggi rasio ini dapat diperoleh, maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Dengan demikian akan menjadi daya Tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya Tarik menjadikan perusahaan semakin diminati oleh para investor karena dirasa tingkat pengembalian juga akan semakin besar, hal tersebut juga pasti akan berdampak kepada harga saham perusahaan. Menurut Lastri dan Sugiharto angka ROA yang baik dan juga sehat itu apabila >2%.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.1.1.13. Pasar Modal

Definisi pasar modal secara umum menurut keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal yang berbunyi : “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh suray-surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat yang

mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Martono dan Harjito (2010), Mendefinisikan pasar modal adalah suatu pasar dimana dana- dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan . Menurut Sumariyah (2011) Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten”.

Menurut Fahmi (2012) Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantiya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat perusahaan.

Pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek (Sutrisno,2012).

Sedangkan Menurut Martalena dan Malinda (2011) Pasar Modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjan yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrumen lainnya.

Pengertian pasar modal secara luas yaitu merupakan tempat bertemunya dua pihak, yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana, sementara itu, emiten merupakan sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintahan memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligas (capital market). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen-instrumen lainnya, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalkan pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti : Menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah, bangunan dan lain sebagainya, disini pasar modal bertindak sebagai penghubung.

Pada umumnya, pihak perusahaan yang menawarkan efek dan permintaan datang dari pihak para pengusaha, pemerintah, dan

masyarakat umum. Transaksi jual dan beli efek tersebut terjadi di bursa efek. Bursa efek sendiri memiliki fungsi untuk menjaga keberlangsungan pasar dan menciptakan harga suatu efek yang wajar untuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Menurut Rusdin fungsi dari pasar modal dan daya tarik pasar modal adalah sebagai berikut :

a. Sebagai Sarana Penghimpun Dana

Kebutuhan dana pada sebuah perusahaan bisa dipenuhi dengan berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang dapat dimanfaatkan oleh suatu perusahaan adalah pasar modal, selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai sumber media perantara keuangan secara konvensional. Napun, apabila perusahaan menggunakan bank sebagai sumber dana maka akan ada keterbatasan dalam jumlah dana yang bisa ditarik dari pihak perbankan. Dalam industri perbankan ada istilah yang dikenal dengan *legal lending limit* yang berarti adalah batas maksimal pemberian kredit (BMPK), hal tersebutlah yang menyebabkan keterbatasan perusahaan untuk menjadikan industri perbankan sebagai sumber utama pembiayaan. Sehingga, apabila perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar akan terhambat pada kebijakan dan peraturan perbankan dalam hal pendanaan perusahaan, sehingga perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya bisa disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh pihak perusahaan tanpa adanya batasan.

b. Sebagai Sarana Investasi

Biasanya, perusahaan yang menjual surat berharga berupa saham atau obligasi ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang baik dan kredibel sehingga egek yang akan dijual bisa laku di bursa. Dengan adanya surat berharga yang mudah diperjualbelikan di pasar modal maka akan menjadi alternatif instrumen investasi. Investasi yang dilakukan di pasar modal akan lebih fleksibel karena setiap investor mudah dalam hal melakukan pemindahan dana. Maka dari itu, pasar modal sebagai salah satu sarana investasi.

c. Pemerataan Pendapatan

Dalam dunia saham, apabila perusahaan melakukan *go public* maka akan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut, sehingga masyarakat luas juga dapat merasakan keuntungan yang biasa di sebut *devid* dari suatu perusahaan yang dimana perusahaan tersebut menjadi tempat untuk berinvestasi. Namun, apabila perusahaan tidak melakukan *go publik* maka pemilik perusahaan hanya terbatas pada personal pendiri perusahaan saja.

d. Sebagai Pendorong Investasi

Pemerintahan di Indonesia berkewajiban untuk memajukan perekonomian dan pembangunan negara. Upaya untuk memajukan perekonomian Indonesia dan pembangunan Indonesia membutuhkan investasi yang besar. Untuk investasi yang besar, pemerintahan membutuhkan bantuan dari pihak swasta nasional dan asing.

Pemerintahan harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif agar dapat mendorong pihak swasta nasional maupun asing agar mau melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Semakin baik pasar modal maka semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan investor nasional ataupun asing akan bersedia menanamkan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di sebuah pasar modal.

2.1.1.14. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran yang sangat krusial dan penting pada suatu negara. Menurut Rusdin ada beberapa peranan pasar modal, yaitu:

- a. Pasar modal dapat menjadi sarana untuk mengalokasikan dana secara efisien. Perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan cara menawarkan instrumen keuangan jangka panjang melalui pasar modal, sedangkan investor dapat melakukan kegiatan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek berupa saham dan obligasi.
- b. Pasar modal sebagai alternatif dalam berinvestasi. Disini maksudnya adalah pasar modal dapat memudahkan investor untuk memiliki pilihan dalam berinvestasi dengan cara memberikan keuntungan dengan sejumlah resiko tertentu, tergantung pada perusahaan mana pihak investor akan berinvestasi.
- c. Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang memiliki prospek baik dan sehat. Perusahaan yang memiliki prospek

baik dan juga sehat sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, karena kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.

- d. Pelaksanaan manajemen perusahaan secara transparan dan profesional. Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mampu mendorong perusahaan dalam menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan sehingga mampu menciptakan suatu kondisi yang disebut “*good corporate governance*” serta para investor bisa mendapatkan keuntungan yang lebih baik.
- e. Salah satu peranan pasar modal adalah untuk meningkatkan aktivitas ekonomi nasional. Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah untuk memperoleh dana, sehingga hal tersebut dapat mendorong perekonomian nasional agar menjadi lebih maju. Apabila perekonomian nasional menjadi lebih maju tentu saja akan berdampak pada terciptanya kesempatan kerja yang lebih luas, serta mampu meningkatkan pajak bagi pemerintahan

2.1.1.15. Instrumen Pasar Modal

Pada dunia pasar modal, terdiri dari beberapa instrumen investasi yang mana akan diperjual-belikan kepada oleh para pelaku pasar. Terdapat beberapa sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar modal yaitu :

a. Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemilik saham memiliki kewenangan untuk mengklaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat berharga yang berisi kontrak antara perusahaan dan pihak investor yang menyatakan bahwa investor/pemegang obligasi tersebut telah meminjamkan sejumlah uang kepada sebuah perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman saat sudah jatuh tempo dan juga mempunyai kewajiban untuk membayar bunga kepada investor/pemegang obligasi secara reguler sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

c. Reksadana

Reksadana merupakan saham, obligasi serta efek lain yang dibeli oleh sekelompok investor dan dikelola oleh sebuah perusahaan investasi yang profesional. Dengan cara membeli sebagian unit penyertaan, investor individual dengan dana yang terbatas dapat menikmati manfaat atas kepemilikan berbagai macam efek. Selain dari pada itu, investor juga dapat terbebas dari kesulitan untuk menganalisa efek.

d. Produk Derivatif

Produk derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari istilah instrumen efek lain yang biasa disebut dengan *underlying*. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa macam instrumen derivatif, yaitu :

1. Bukti Right (*Right Issue*)

Bukti Right adalah hak istimewa untuk memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditentukan pada periode tertentu. Bukti right diterbitkan pada penawaran umum terbatas dimana saham baru ditawarkan pertama kali kepada pemegang saham lama. Bukti Right juga dapat diperjual belikan dipasar sekunder selama periode waktu tertentu. Seandainya pemegang saham tidak menukarkan bukti right tersebut, maka jumlah saham yang dimiliki akan berkurang secara proporsional terhadap jumlah total saham yang diterbitkan perusahaan.

2. Waran

Waran adalah hak untuk membeli efek berupa saham atau obligasi dari suatu perusahaan dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya oleh penerbit waran/perusahaan emiten. Waran biasanya menjadi daya tarik pada penawaran umum saham maupun obligasi. Biasanya harga pelaksanaan lebih rendah dari pada harga di pasar saham. Setelah efek berupa saham dan obligasi tercatat di bursa, waran dapat diperjual belikan secara terpisah. Periode perdagangan waran lebih lama dari pada bukti right, kisaran 3

sampai 5 tahun. Waran merupakan salah satu pilihan dimana pemilik waran mempunyai kewenangan untuk menukarkan ataupun tidak berkenan untuk menukarkan waran miliknya pasar saat jatuh tempo. Apabila berkenan, pemilik waran bisa dapat menukarkan waran miliknya 6 bulan setelah waran diterbitkan oleh emiten. Harga waran pun relatif berfluktuasi selama periode perdagangan.

3. Kontrak Berjangka Indeks Saham (KBIS)

Kontrak Berjangka Indeks Saham atau Futures adalah perjanjian antara 2 pihak yang mengharuskan mereka untuk membeli atau menjual suatu produk yang menjadi variabel pokok di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Objek yang diperukarkan biasa disebut dengan istilah *Underlying Asset*. Dikarenakan kontrak tersebut memiliki waktu yang terbatas, maka setiap pihak sebelum berkontrak harus menyetorkan margin awal.

4. Efek Beragun Aset (EBA)

Efek beragun aset adalah surat berharga tanda hutang yang terdiri dari sekumpulan aset keuangan yang dijamin dengan sekelompok efek tertentu, seperti tagihan kartu kredit, sewa guna usaha, kredit rumah dan sebagainya.

2.1.1.16. Saham

Menurut Fahmi dan Hadi (2011) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di

ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) saham (stock) merupakan penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan suatu surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham adalah surat bukti tanda penyertaan modal suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Sedangkan menurut Darmaji & Fakhrudin (2012) mendefinisikan Saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang tau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Sapto (2006) saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan.

Menurut Husnan Suad (2008) Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Definisi saham

secara umum adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk PT dan perusahaan itu sudah *go public*.

2.1.1.17. Harga Saham

Menurut Sartono (2010) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Pergerakan harga saham di bursa dapat berubah dalam hitungan waktu yang sangat cepat seperti berubah per jam, per menit, ataupun per detik. Harga saham di bursa sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atau kekuatan penjualan dan pembeli pada saat jam bursa beroperasi di suatu negara.

Semakin banyak investor yang membeli saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Indikator harga saham menggambarkan banyak hal tentang hal-hal yang sedang terjadi pada ini di antara pembeli dan penjualan. Indikator harga saham tidak hanya menggambarkan pihak-pihak yang memegang kendali di pasar modal (Umam dan Sutanto, 2017).

Harga saham menurut Irham Fahmi (2013) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi dipasar modal pada saat-saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Jogiyanto

(2013) harga saham di pasar bursa ditentukan pada tingkat permintaan dan penawaran dari pelaku pasar sendiri

Harga saham yang rendah dapat dijelaskan hasil kerja entitas yang kurang bagus, tapi jika harga saham yang melonjak tinggi akan mengurangi minat investor dalam membeli saham, untuk masa mendatang dampak pada saham sulit terjadi peningkatan harga.

2.1.1.18. Jenis-jenis harga Saham

Menurut Widoatmodjo, jenis-jenis saham dibagi menjadi sebagai berikut :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten kepada investor. Maka dari itu, akan diketahui berapa harga saham emiten akan dijual kepada masyarakat biasa.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari perjanjian jual beli dari satu investor ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah harga saham

tersebut telah dicatat di bursa. Transaksi ini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh pembeli atau penjual pada saat jam bursa telah dibuka. Dalam keadaan seperti itu, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, dan sebaliknya, harga pasar juga berkemungkinan untuk menjadi harga pembukaan. Namun hal tersebut tidak selamanya selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh pembeli atau penjual pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan seperti ini, bisa jadi pada saat terakhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena timbulnya kesempatan antar penjual dan pembeli.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi dan terjadi pada hari bursa. Transaksi pada harga tertinggi bisa terjadi lebih dari satu kali transaksi namun tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga yang paling rendah terjadi pada hari bursa. Harga terendah dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tetapi tidak pada pada saham yang sama.

h. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan tengah diantara harga tertinggi dan harga terendah.

2.1.1.19. Faktor-faktor yang memengaruhi harga Saham

Kegiatan transaksi di dunia saham selalu mengalami fluktuasi dalam sehari-hari, baik fluktuasi yang positif maupun negatif. Fluktuasi positif dan negatifnya harga saham yaitu berupa kenaikan maupun penurunan harga saham pada setiap jam operasioanl bursa berjalan. Selain dari itu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya harga saham. Faktor tersebut biasanya dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, politik, keamanan antar negara ataupun keadaan perusahaan itu sendiri.

Menurut alwi ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga saham, sebagai berikut :

- a. Faktor Internal
 - 1) Pengumumam tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of direction announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.

- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabnagan dan seposit, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh oemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, dan pembatasan atau penundaan *trading*.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harsa saham pada bursa efek di suatu negara.

2.1.1.20. Analisa penilaian Harga Saham

Para investor perlu melakukan analisis terhadap suaru efek atau sekelompok efek agar dapat mengedentifikasi efek kesalahan harga

(*mispriced*), apakah harga terlalu tinggi (*over price*) ataupun terlalu rendah (*under price*) (Halim,2005). Ada banyak cara untuk melakukan analisa terhadap saham, cara yang paling populer dan sering dipakai oleh investor untuk melakukan analisa yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal yaitu analisis yang mempelajari perilaku pasar atau saham melalui sebuah grafik untuk mencari peluang serta mengetahui arah harga saham kedepan dengan siklus pergerakan sebelumnya. Menurut Halim (2005) menyatakan bahwa asumsi dasar yang berlaku dalam sebuah analisis teknikal adalah sebagai berikut:

- a. harga pasar saham ditentukan oleh interaksi penawaran dan permintaan.
- b. penawaran dan permintaan itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang rasional maupun irasional.
- c. perubahan harga saham cenderung bergerak mengikuti tren tertentu.
- d. Tren tersebut dapat berubah karena bergesernya penawaran dan permintaan.
- e. Pergerakan penawaran dan permintaan dapat dideteksi dengan mempelajari diagram dari perilaku pasar.
- f. Pola-pola tertentu yang terjadi pada masa lalu akan terulang kembali di masa yang akan datang.

2.1.1.21. Keuntungan dan Resiko dari Saham

Semua instrumen investasi pasti memiliki tingkat keuntungan dan resiko, seperti halnya tabungan dan deposito di bank. Begitu juga dengan berinvestasi di saham, yang mempunyai potensi keuntungan dan

risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk, high return and low risk, low return*.

Keuntungan yang di dapat apabila berinvestasi di saham adalah deviden dan *capital gain*.

a) Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh penerbit saham atas keuntungan dari operasional perusahaan pada suatu tahun berjalan. Deviden dan besaran deviden akan diberikan setelah mendapat persetujuan oleh para pemegang saham dalam RUPS. Deviden yang dibandingkan oleh perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden stock.

b) *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual atas transaksi saham yang mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* berbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder.

Sedangkan kerugian yang dapat apabila berinvestasi di saham adalah *capital loss* dan perusahaan bangkrut.

a) *Capital loss*

Ada kalanya investor menjual sahamnya lebih rendah dari hari harga belinya, maka dengan demikian investor akan mengalami *capital loss*. Ini terjadi karena investor merasa saham yang dimilikinya terus turun

sehingga untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar makan menjual dengan harga lebih rendah dari harga beli saham yang dimiliki.

b) Perusahaan bangkrut

Perusahaan bangkrut merupakan resiko yang akan diretina perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban hutang-hutang yang dimilikinya. Bagi para pemegang saham yang masih mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban perusahaan telah terpenuhi sesuai dengan saham yang dimilikinya.

2.1.1.22. Hubungan Antara Variabel

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Menurut Gumanti (2011) CR merupakan seberapa mampunya perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Tinggi atau rendahnya CR mampu menggambarkan likuitas perusahaan. Jika CR perusahaan tinggi, maka perusahaan akan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya. Bila CR perusahaan tinggi hal tersebut tentunya akan mampu menarik para investor untuk berinvestasi. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tentunya akan meningkatkan penawaran saham pada sebuah perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2015) semakin tinggi CR, maka semakin besar pula kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, dalam artian, setiap perusahaan memiliki kemampuan

untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang bernilai terlalu tinggi juga menerminkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditasnya. Kelebihan pada aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayarkan deviden, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi lainnya yang mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Current Ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya, CR yang terlalu tinggi juga belum tentu baik untuk perusahaan, karena dalam kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas hutang dari kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri, menurut Ang (2010) tingkat DER yang kecil menunjukkan kinerja yang baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Rasio ini ditentukan dengan cara

membandingkan antara hutang, termasuk hutang lancar dengan hutang ekuitas. Sebagai investor sangat penting untuk mempertimbangkan DER, karena apabila total hutang jangka panjang lebih besar dari ekuitas, maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang lebih besar.

DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk bagi kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi, itu berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mengurangi keuntungan dan juga penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan semakin besar sehingga meningkatkan ketergantungan perusahaan pada pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini tentu akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan. Disisi lain jika perusahaan memiliki utang yang banyak perusahaan bisa menggunakannya untuk investasi sehingga bisa meningkatkan laba.

Menurut Darsono dan Ashari (2015) DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, dan sebaliknya

semakin rendah DER maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

c) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham

Total Asset Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO maka dapat diartikan bahwa perputaran yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik, dapat dikatakan dengan total aset yang dimiliki perusahaan mampu mendapatkan penjualan yang lebih efektif dan efisien. Sehingga semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai dan tertarik pada perusahaan tersebut, karena dinilai bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara maksimal. Semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva maka perusahaan juga akan memperoleh laba penjualan dan tentu saja harga saham pun akan ikut naik.

Menurut Muhardi (2013) TATO yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dana perusahaan pada aset, angka TATO yang rendah juga menunjukkan volume operasional perusahaan tidak memadai untuk kapasitas investasi.

Menurut Gitman (2012) semakin besar nilai TATO maka semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat efisien dalam menghasilkan setiap rupiah. Setiap kali penjualan perusahaan meningkat maka akan menghasilkan laba yang lebih besar, dan tentu

saja akan menghasilkan laba yang lebih besar pula, dengan kata lain TATO memiliki hubungan yang searah atau positif.

d) Pengaruh *Return on asset* terhadap harga saham

Menurut Diaz dan Jufrizen (2014) ROA adalah tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan atas pengelolaan aset ataupun investasi suatu perusahaan. Rasio ini memberikan pengukuran atas efektifitas perusahaan karena memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan di suatu perusahaan. Bagi investor, ROA dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan memilih perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2012), Malinta (2013), dan Prabowo (2013) ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal tersebut mengandung arti jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi dari tahun sebelumnya, maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham perusahaan dan tentu saja akan membuat harga sahamnya akan meningkat.

ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba dan sebaliknya apabila ROA yang dihasilkan negatif dikarenakan perusahaan mengalami kerugian maka hal ini menunjukkan

bahwasanya kemampuan dari modal yang dihasilkan belum mempunyai untuk menghasilkan laba. Jadi, apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut perpeluang besar dalam meningkatkan keuntungan. Namun, apabila total laba yang dihasilkan perusahaan tidak memberika laba atau keuntungan maka perusahaan akan mengalami kerugian, dan hal tersebut akan menghambat pertumbuhan disuatu perusahaan.

2.1.1.23. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulisa dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan adanya peneliti dengan judul yang sama seperti penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun beberapa referensi dalam penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

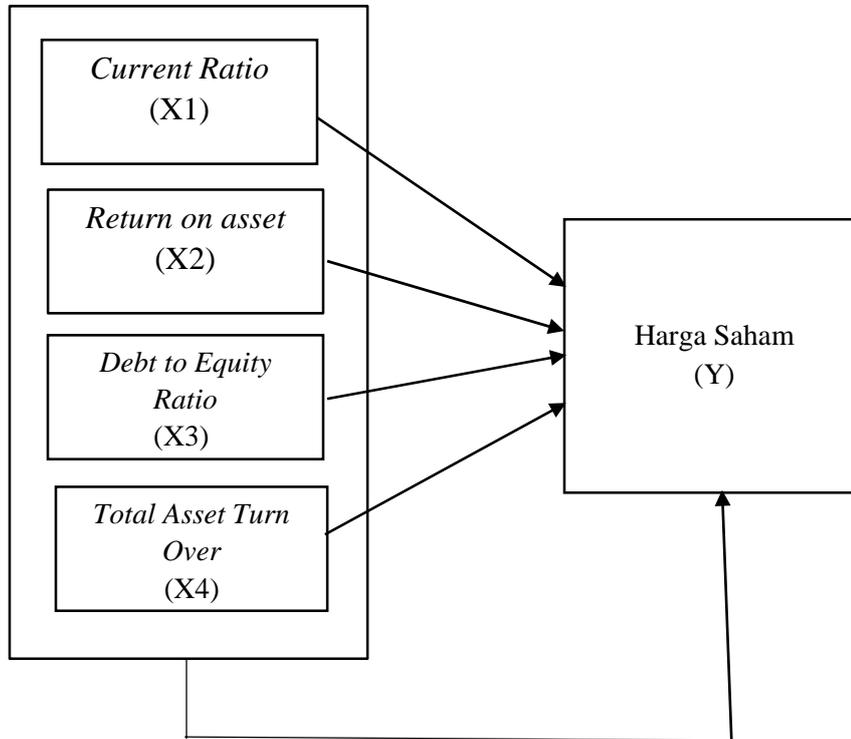
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Siti Nur'aidawati (2017)	Pengaruh CR, TATO, DER, dan ROA terhadap harga saham dan dampaknya pada nilai perusahaan	Secara Simultan : Variabel CR, TATO, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap saham. Secara Parsial : Hanya Variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
2.	Vera Ch. O. Manoppo, Bendhard Tewal, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2017)	Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM tergadap harga saham pada perusahaan <i>Food and Bevarage</i> yang terdaftar di BEI Periode 2013 s.d 2015	Secara Simultan : Variabel CR, DER, ROA,dan NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial : Variabel CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3.	Oktiviani Kusuma Somantri, Edhi Asmiranto, Nugroho Arimuljarto (2018)	Pengaruh CR, DER, TATO, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di	Secara simultan : Masing-masing variabel yaitu CR, DER, TATO, ROE dan EPS berpengaruh secara

No	Nama	Judul	Hasil
		Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	signifikan terhadap harga saham. Secara Parsial : Variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR,ROE, dan DER dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4.	Liber Kristiani Nazara (2020)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on asset</i> , <i>Cash Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019.	Secara Simultan : Variabel DER, ROA, CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap saham. Secara Parsial : Hanya Variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5.	Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty dan Etnasius Waruwu (2021)	Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018	Secara Parsial : Variable TATO dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: Variabel TATO, DER, ROE dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.1.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep teori diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.3. Hipotesis Penelitian

Awalnya, istilah hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “hipo” yang memiliki arti sementara dan “thesis” berarti pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- 2) Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2015). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi empiris. Studi empiris adalah studi yang melibatkan sampel yang lebih banyak atau beberapa sampel dalam jangka waktu yang panjang. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why).

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis data

Data yang digunakan untuk penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Data Kuantitatif

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, dimana yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diharapkan berupa data laporan keuangan, data harga saham dan rasio keuangan perusahaan farmasi di Indonesia yaitu, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Darya Varia Laboratorium Tbk, PT. Indofarma (Persero), PT. Sido Muncul Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk dari tahun 2016 hingga 2020.

b) Data Kualitatif

Merupakan data yang bukan berbentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung melainkan dalam bentuk kata-kata. Data yang digunakan berasal dari buku, artikel, jurnal, dan halaman web. Kemudian ditambah informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2010), Data Sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, situs website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, laporan penelitian sebelumnya, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berhasil diperoleh, peneliti ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), data yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang diteliti diperoleh melalui berbagai literatur, seperti laporan penelitian dan skripsi sebelumnya, buku-buku, halaman website, jurnal, dan makalah yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

2.2.4. Populasi dan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 berjumlah 9 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Farmasi
Periode 2016-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MERK	Merck Indonesia Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk

3	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
5	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
6	KAEF	Kimia Farma Tbk
7	SIDO	Sido Muncul Tbk
8	PEHA	Phapros Tbk
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk
10	SCPI	Organon Pharma Indonesia
11	SOHO	Soho Global Health
12	SPDC	Millenium Pharmacon Internasional

Sumber: www.idx.co.id

2.2.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020	12 Perusahaan
2.	Perusahaan yang konsisten listing di BEI selama periode 2016-2020	9 Perusahaan
3.	Jumlah Sampel Penelitian	9 Perusahaan

Berdasarkan *purposive sampling* maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	MERK	Merck Indonesia Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
4	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
5	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
6	KAEF	Kimia Farma Tbk
7	SIDO	Sido Muncul Tbk
8	PEHA	Phapros Tbk
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2.2.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif kuantitatif. Menurut Istijianto (2010) Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

2.2.6. Alat Analisis

Menurut Ghozali (2016) regresi linear berganda adalah teknik analisis untuk mengetahui variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (Variabel Y). Alat analisis ini dipakai dikarenakan ingin mencari pengaruh antara variabel independen yaitu CR, DER dan TATO dan ROA, terhadap variabel Y yaitu Harga Saham perusahaan farmasi, maka penulis menggunakan alat analisis berupa regresi. Dikarenakan jumlah variabel X lebih dari satu, maka regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berikut persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dikarenakan data yang digunakan berupa data panel dan rentang data berbeda maka harus ditransformasi dengan menggunakan logaritman sehingga persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Bilangan Konstanta

β_{1234} : Koefisien persamaan regresi

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Total Asset Turn Over*

X4 : *Return on asset*

i : Perusahaan

t : Tahun

ε : Error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto (2016) uji asumsi klasik jenis ini akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik dapat dilihat dari grafik probability plot yaitu membandingkan data rill dengan data distribusi normal secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis data rill mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Kolmogorov Smirnov bisa diartikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independen dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas. Prinsip dasar dari uji ini adalah dengan melakukan perbandingan distribusi data yang normalitasnya akan diuji dengan data yang sudah di transformasikan menjadi bentuk Z-score dan telah diasumsikan sebagai data normal. Prinsip perhitungan pada uji ini adalah dengan memperhitungkan selisih absolut pada setiap interval kelas. Karakteristik pengujian pada uji ini yaitu sampel kecil dan sampel besar adalah H_0 ditolak jika $KD_{hitung} > KD_{tabel}$. Pada Uji Kolmogorov Smirnov, data berdistribusi tidak normal jika $p < 0,05$ dan data berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi

dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

d. Uji Heteroskedasitas

yang sama disebut juga homoskedasitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut juga heteroskedasitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasita. Analisis uji asumsi heteroskedasitas dilihat melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilainya residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (Sumbu Y = Y prediksi – Y rill). Homoskedasitas terjadi jika scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik orgin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

2.2.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Analisis linier berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik-turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (Sugiyono,2011).

2.2.7.1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Menurut Ghazali, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak menyatakan bahwa semua variabel independent secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai profitabilitas < 0,05 maka dapat dikatakan terhadap pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansin > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2010) Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tahap-tahap melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap harga saham.
- 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap harga saham.

2. Kriteria pengujian menggunakan uji F yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau disignifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau disignifikasi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.2.7.2. Uji t

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$).

Menurut Sugiyono (2010) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

1) $H_o: \beta_1 = 0$: tidak ada berpengaruh *Current Ratio* secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: ada pengaruh *Current Ratio* secara signifikan terhadap harga saham.

2) $H_o: \beta_2 = 0$: tidak ada berpengaruh *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_2 \neq 0$: ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham.

3) $H_o: \beta_3 = 0$: tidak ada berpengaruh *Total Asset Turn Over* secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_3 \neq 0$: ada pengaruh *Total Asset Turn Over* secara signifikan terhadap harga saham.

4) $H_o: \beta_4 = 0$: tidak ada berpengaruh *Return On Asset* secara signifikan terhadap harga saham.

$H_a: \beta_4 \neq 0$: ada pengaruh *Return On Asset* secara signifikan terhadap harga saham.

2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ ditolak}$

b. $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima}$

2.2.8. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Sugiyono (2016) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Biasanya untuk analisis korelasi majemuk/ganda yang sering dipakai adalah koefisien determinasi penyesuaian (koefisien determinasi sederhana tidak memperhatikan jumlah variabel independent). Rumus yang dipakai adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinan

R : Koefisien Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Menurut Nachrowi dan Usman koefisien dererminasi yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalm regresi, karena dapat menginfirmasikan baik atau tidaknya model regresi yang teresminasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat

mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Besarnya angka *R Square* umumnya berkisar antara 0 -1. Semakin kecil nilai *R Square* maka dapat diartikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, apabila nilai *R Square* semakin mendekati angka 100, maka pengaruh tersebut sangatlah kuat. Namun demikian, dapat dijumpai sebuah penelitian *R Square* bernilai minus atau negative, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat variabel X terhadap Y.

2.2.9. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (tergantung) dari variabel independen (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	CR (X ₁)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo	$\frac{\text{Asset Lancat}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
		dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Hery ,2016.			
2.	DER (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Hery.2016).	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	%	Rasio
3.	TATO (X ₃)	<i>Total Asset Turn Over</i> merupakan pengelolaan aktiva terakhir yang mengukur perputaran seluruh asset suatu perusahaan, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset dan mengukurn berapa jumlah penjualan yang	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Kali	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
		diperoleh pada setiap rupiah aktiva. Kasmir,2014).			
4.	ROA (X ₄)	<i>Return on asset</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. (Hery,2016).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyantto,2018).	Closing price	Rp	Satuan Mata Uang

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, perdagangan tetap, reksadana, instrumen derivatif, saham hingga obligasi. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam data-*feed* untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI dapat menyebarkan data pergerakan harga saham tersebut dalam indeks harga saham.

Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal di Indonesia yang stabil. Secara historis, pasar modal di Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Bursa efek atau pasar modal telah hadir sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya pada 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal kala itu didirikan oleh Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *vereniging voor de effectehandel* (VOC).

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan

kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai macam kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. dan dikarena pecahnya perang dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

3.2. Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan Sub Sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan populasi sebanyak 12 perusahaan. Namun pada penelitian ini, perusahaan yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan hanya 9 perusahaan. 9 perusahaan tersebut yaitu, PT. Merck Indonesia Tbk (MERK), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), PT. Darya Varia Laboratorium Tbk (DVLA), PT. Indofarma Tbk (INAF), PT. Sido Muncul Tbk (SIDO), PT. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA).

3.2.1. PT. Merck Indonesia Tbk

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760 – Indonesia. merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Hingga kini, PT Merck Tbk berkembang bersama 640 karyawan yang berkantor pusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur. PT. Merck Tbk menjadi pusat manufaktur bagi Grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena

satu satunya yang menjadi fasilitas pabrik di kawasan ini. Produk-produk PT. Merck Tbk telah menjadi pemimpin di pasar obat resep.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERCK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion.

Adapun Visi dan Misi PT. Merck Tbk sebagai berikut:

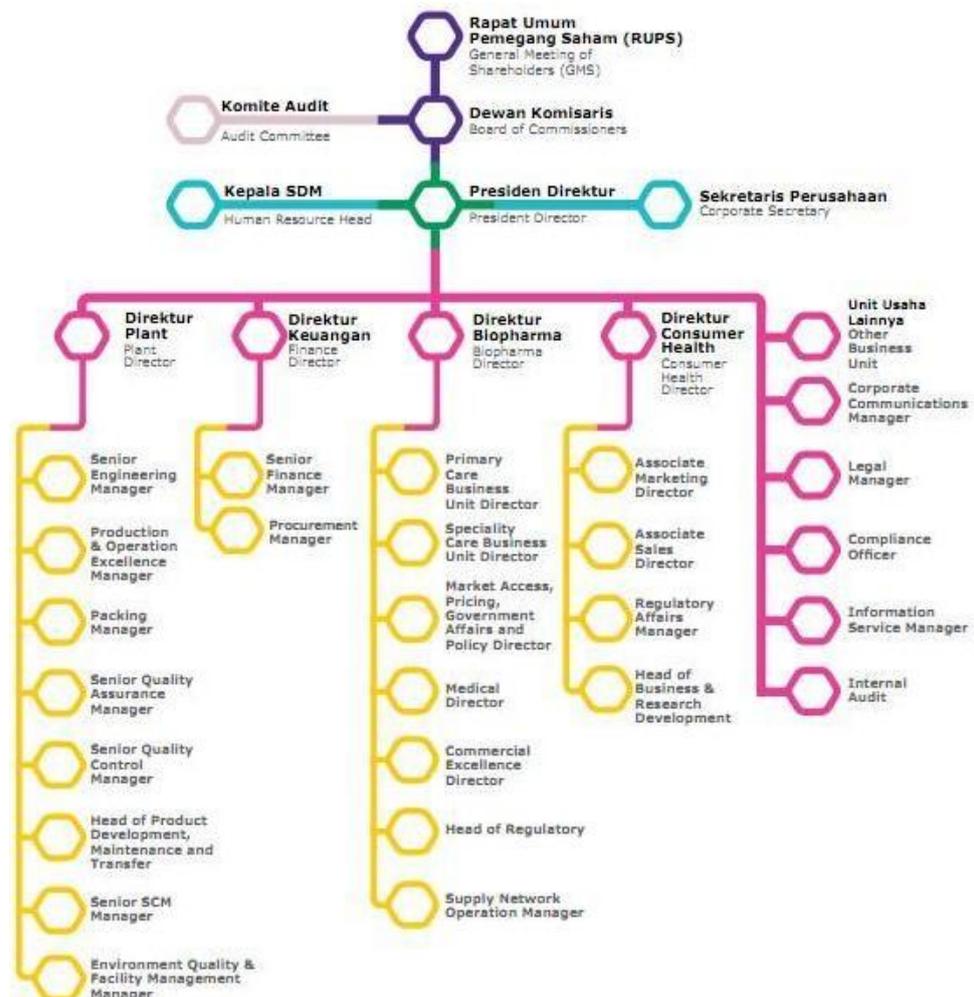
Visi :

Kami di PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan, dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

Misi :

1. Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
2. Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.

3. Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
4. Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
5. Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT. Merck Tbk

3.2.2. PT. Kalbe Farma Tbk

PT. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Perusahaan juga berhasil mencatatkan sahamnya untuk pertama kali di Bursa pada tanggal 30 Juli 1991.

Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya. Merek-merek Kalbe Farma juga dikenal sebagai barang rumah tangga.

Pelaksanaan konsolidasi Kalbe Group pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar sekitar US\$5 miliar dan penjualan melebihi Rp15 triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

Pada tahun 1992, melalui Yayasan Pendidikan Kalbe, Kalbe Farma mendirikan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Kalbe, yang akhirnya pada tahun 2009 berubah nama menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. Tahun 2011, STIE Supra, STMIK Supra dan ITBK melebur menjadi satu dan

berubah nama menjadi Kalbis Institute. Dalam operasionalnya Kalbis Institute bekerja sama dengan Bina Nusantara.

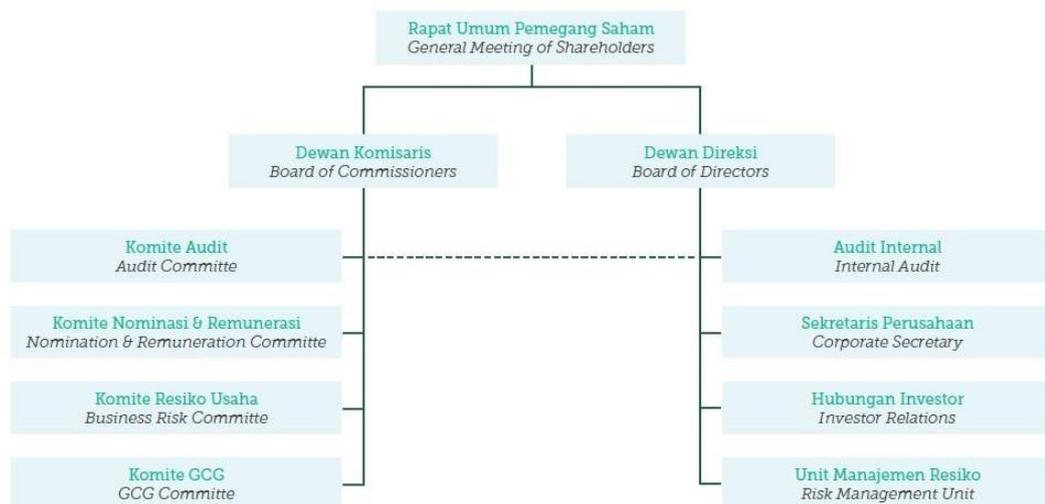
Adapun visi dan misi PT. Kalbe Farma Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi :

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk

3.2.3. PT. Tempo Scan Pacific Tbk

PT. Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan

produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan. Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik

Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m² yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham). Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m² dan diresmikan pada bulan Maret 2012.

Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi.

Adapun visi dan misi PT. Tempo Scan Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan *costomer* *sabisfaction* yang optimal kepada para *principal* dan *costomer*.

Misi :

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.



Gambar 3.3

Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Tbk

3.2.4. PT. Kimia Farma Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan.

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02 di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

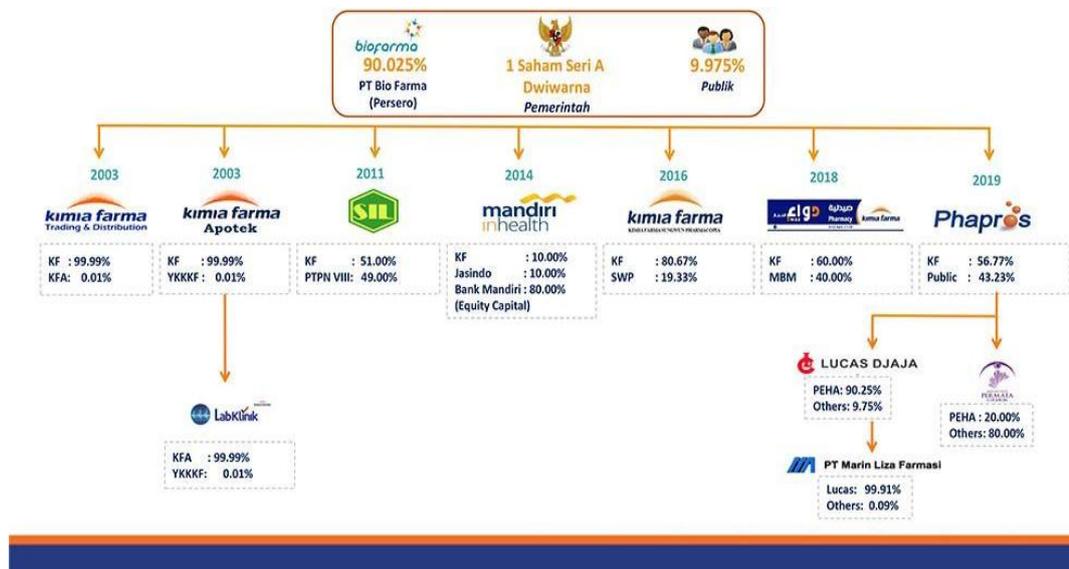
Adapun visi dan misi PT. Kimia Farma Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

Misi :

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
2. Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk

3.2.5. PT. Darya Varia Laboratorium Tbk

Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor.

Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13 saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

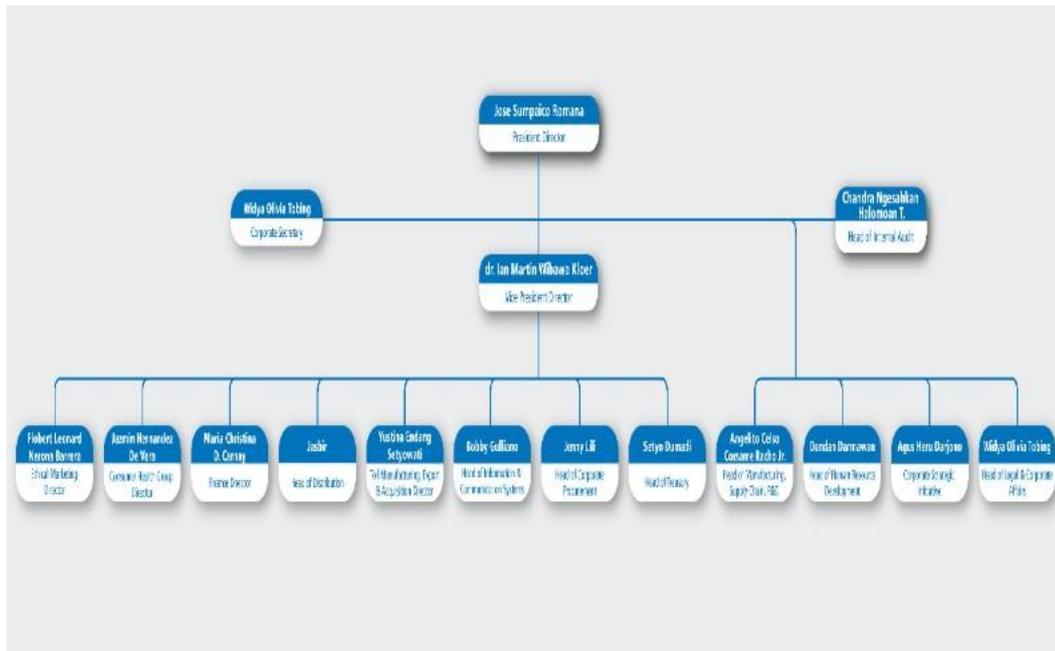
Adapun visi dan misi Darya-Varia Laboratoria Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

Misi :

Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang disetiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama menjadi satu keluarga “BERSATU”.



Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratorium Tbk

3.2.6. PT. Indofarma Tbk

PT. Indofarma Tbk (INAF) adalah produsen obat-obatan, yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Unbranded Generic atau OTC Over the Counter (OTC), obat generik, rapid diagnostic test, dan lain-lain. Selain itu, Indofarma juga memproduksi bahan kemasan, mesin, peralatan dan infrastruktur yang berkaitan dengan industri farmasi dan lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial dan memproduksi pada tahun 1983. Produk perusahaan dipasarkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

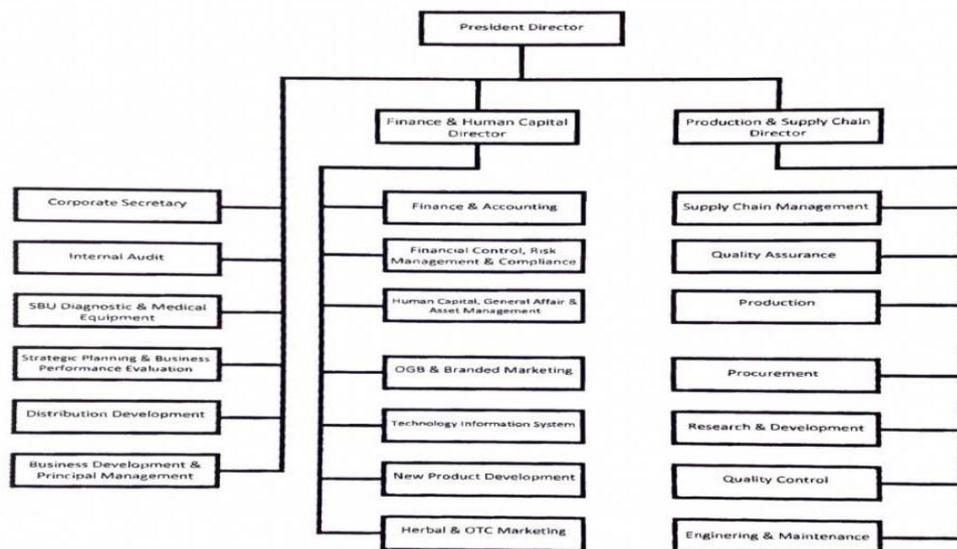
Adapun visi dan misi PT. Indofarma Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi Perusahaan Healthcare Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global

Misi :

1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten.
4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.



Gambar 3.6

Struktur Organisasi PT. Indofarma Tbk

3.2.7. PT. Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah perusahaan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berawal pada tahun 1940 di Yogyakarta, dan dikelola oleh Ny. Rahkmat Sulistio, Sido Muncul yang semula berupa industri rumahan ini secara perlahan berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal seperti sekarang ini. Pada tahun 1951, Sido Muncul mulai berdiri. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

Adapun visi dan misi PT Sido Muncul Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi :

1. Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
2. Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.

3. Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.
5. Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
6. Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
7. Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Sido Muncul Tbk

3.2.8. PT. Phapros Tbk

PT. Phapros Tbk adalah perusahaan farmasi yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk yang saat ini menguasai saham sebesar 56,7% dan sisanya dipegang oleh publik termasuk karyawan. Sejak didirikan lebih dari enam dasawarsa yang lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, PT Phapros, Tbk yang semula merupakan bagian dari pengembangan usaha Oei Tiong Ham Concern dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries sejak awal menumbuhkan budaya perusahaan yang berbasis pada profesionalisme dan berorientasi pada kualitas.

Adapun visi dan misi PT Sido Muncul Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Misi :

1. Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan;
2. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*;
3. Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*.



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Sido Muncul Tbk

3.2.9. PT. Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk didirikan pada tahun 1976, berawal dari pabrik kecil. Pada tahun 1985, pyirida, mendirikan divisi farmasi yang berkembang pesat. Pyridam dianugerahi gelar “Mitra dengan Kinerja Baik” pada tahun 1994 oleh Kementerian Pertanian dan peningkatan yang dipercepat dan memungkinkan untuk membangun pabrik produksi baru diatas lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain, mesin dan manajemen lingkungan. Pabrik baru tersebut mulai beroperasi pada tahun 2001.

Adapun visi dan misi PT. Pyridam Farma Tbk sebagai berikut:

Visi :

Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus merinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

Misi :

1. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik,
2. Menjalinkan kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya,
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47955467
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,048
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

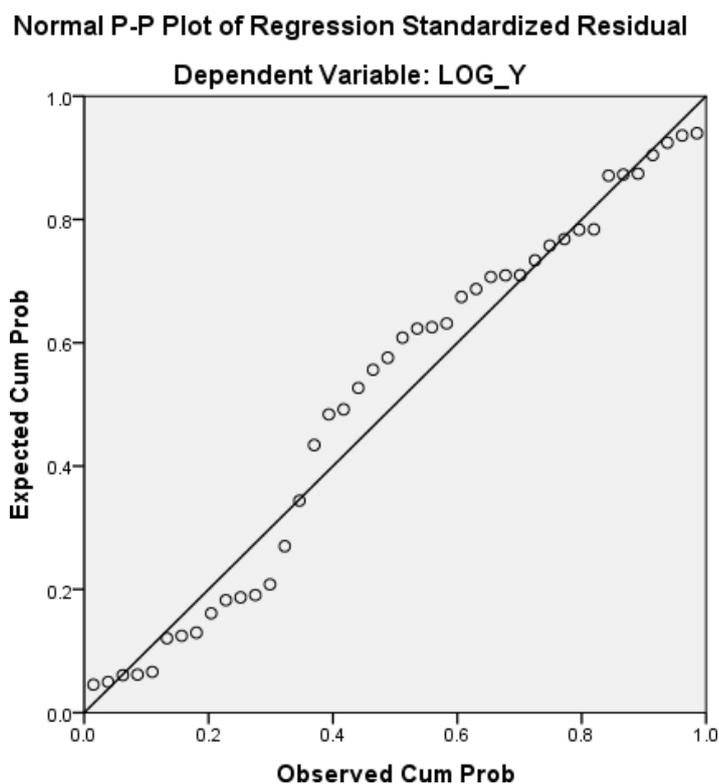
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari hasil

uji statistik yang telah dilakukan terlihat bahwasanya nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, maka data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF < 10$ dan Nilai Tolerance $> 0,10$: tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Bila $VIF > 10$ dan Nilai Tolerance $< 0,10$: terjadi multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas pada variabel penelitian terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,555	1,379		4,755	,000		
LOG_X1	-1,471	,622	-,522	-2,366	,023	,338	2,958
LOG_X2	-1,107	,317	-,647	-3,495	,001	,479	2,087
LOG_X3	-,158	,163	-,127	-,973	,336	,960	1,042
LOG_X4	-,264	,174	-,285	-1,516	,137	,466	2,145

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan tabel 4.2 pada uji multikolinearitas diatas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel adalah *Current Ratio* sebesar 0,338, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,479, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,960, dan

Return on Assets sebesar 0,466 menunjukkan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dari variabel *Current Ratio* sebesar 2,958, *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,087, *Debt to Equity Ratio* 1,042 dan *Return on Assets* sebesar 2,145 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi antara variabel independen.

4.1.3. Uji Autokorelasi

Data yang baik adalah data yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah data tersebut terjadi autokorelasi atau tidak. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika :

1) nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$)

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,277	,50296	,489

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

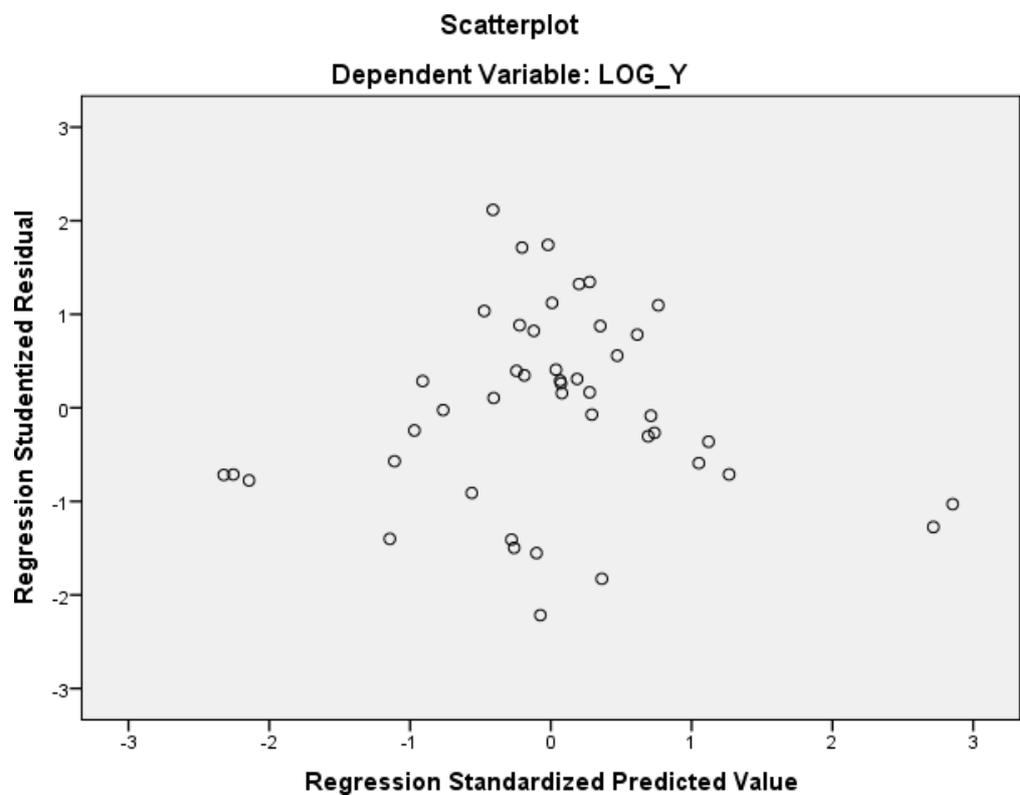
b. Dependent Variable: LOG_Y

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,489 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,489 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 0,489 < 2$).

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Pada gambar 4.2 Scatterplot dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, karena titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini. Variabel yang diteliti pada saat ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Koefisien Regresi

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	6,555	1,379		4,755	,000			
	LOG_X1	-1,471	,622	-,522	-2,366	,023	,338	2,958	
	LOG_X2	-1,107	,317	-,647	-3,495	,001	,479	2,087	
	LOG_X3	-,158	,163	-,127	-,973	,336	,960	1,042	
	LOG_X4	-,264	,174	-,285	-1,516	,137	,466	2,145	

a. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 6,555 - 1,471X_1 - 1,107 X_2 - 0,158 X_3 - 0,264 X_4 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 6,555 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turn Over* (X_3), dan *Return On Assets* (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 6,555
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai **negatif** sebesar - 1,471 artinya apabila variabel X_1 ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **Penurunan** sebesar 1,471.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai **negatif** sebesar - 1,107 artinya apabila variabel X_2 ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **Penurunan** sebesar 1,107.
4. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (X_3) bernilai **negatif** sebesar - 0,158 artinya apabila variabel X_3 ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **Penurunan** sebesar 0,158.
5. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X_4) bernilai **negatif** sebesar - 0,264 artinya apabila variabel X_4 ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel

lain dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami **Penurunan** sebesar 0,264.

4.2.2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, diketahui bahwa N adalah 45 nilai K adalah 4, maka df pada penelitian ini adalah 40. Dengan kata lain:

$$F_{tabel} = 2,61$$

$$t_{tabel} = 2,02108$$

Hasil uji hipotesis pada Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

1. Uji Simultan (F-test)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.5

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,274	4	1,318	5,212	,002 ^b
	Residual	10,119	40	,253		
	Total	15,392	44			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan menggunakan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar **5,212** dengan membandingkan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (VARIABEL X) = 4 dan derajat penyebutnya (NILAI DF) = 40, didapatkan F_{tabel} sebesar **2,61**. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,212 > 2,61$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,555	1,379		4,755	,000		
Current Ratio (X1)	-1,471	,622	-,522	-2,366	,023	,338	2,958
Debt to Equity Ratio (X2)	-1,107	,317	-,647	-3,495	,001	,479	2,087
Total Asset Turn Over (X3)	-,158	,163	-,127	-,973	,336	,960	1,042
Return On Assets (X4)	-,264	,174	-,285	-1,516	,137	,466	2,145

a. Dependent Variable: LOG_Y

Dengan Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 40$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,02108. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengujian Hipotesis pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,366 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,366 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variable *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga saham.

2) Pengujian Hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,495 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3,495 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a di tolak artinya secara parsial variable *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Harga saham.

3) Pengujian Hipotesis pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,973 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,973 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variable *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga saham.

4) Pengujian Hipotesis pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,516 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02108. Dari hasil tersebut terlihat

bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,516 < 2,02108$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variable *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,277	,50296	,489

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,343 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turn Over* (X3), dan *Return On Assets* (X4) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) sebesar $(0,343 \times 100 = 34,3\%)$ sedangkan

sisanya ($100\% - 34,3\% = 65,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.3. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan populasi sebanyak 12 perusahaan. Namun dalam penelitian ini, hanya 9 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian karena memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 secara simultan maupun parsial.

Berikut adalah hasil dari penelitian yang didapat, yaitu:

1. Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham secara simultan.

Berdasarkan hasil Uji F, menyatakan adanya pengaruh signifikan secara simultan pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dari penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada pihak lain (Eksternal) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Baik *Current Ratio*, *Debt*

to Equity Ratio, Total Asset Turn Over , dan *Return On Assets* akan mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan.

Penelitian ini, secara simultan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati bahwa *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* , dan *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tapi yang perlu ditekankan harga saham dalam suatu perusahaan juga ditentukan pada kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan dapat meningkatkan harga saham dan minat investor dalam menanam sahamnya pada perusahaan.

2. Pengaruh Rasio *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* , dan *Return On Assets* terhadap harga saham secara parsial.

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel *Current Ratio* dengan harga saham adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif.

3) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Variabel *Total Asset Turn Over* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel *Total Asset Turn Over* dengan harga saham adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif.

4) Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Asset* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel *Return On Asset* dengan harga saham adalah searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien yang negatif.

3. Pada hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* , dan *Return On Assets* mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham sebesar 34,3% sedangkan

sisanya 65,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* , dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan koefisien determinasi sebesar 0,343 artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* , dan *Return On Assets* dapat mempengaruhi sebesar 34,3%.
2. Secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* , dan *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2. Saran

1. Bagi investor, selanjutnya melihat variabel-variabel lain untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi, untuk memperkecil resiko yang diakibatkan dalam pembelian saham dipasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Peneliti juga dapat mengganti objek penelitian yang ada dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA Yogyakarta, 2011.
- Aan, Munawar Syamsudin .2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Brigham dan Houston.2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 2)* Jakarta: Salemba Empat
- Choliq, Abdul, 2011, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Fahmi, Irham.2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan ke-2 Bandung Alfabeta
- Fahmi, Irham 2012 “**Analisis Kinerja Keuangan**”, Bandung Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (edisi 13)**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Husaini, Achmad.2012. *Pengaruh Variabel Return On Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*. Jurnal Profit. Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sudana. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suginoyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Suharno. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN HASIL OLAHAN SPSS

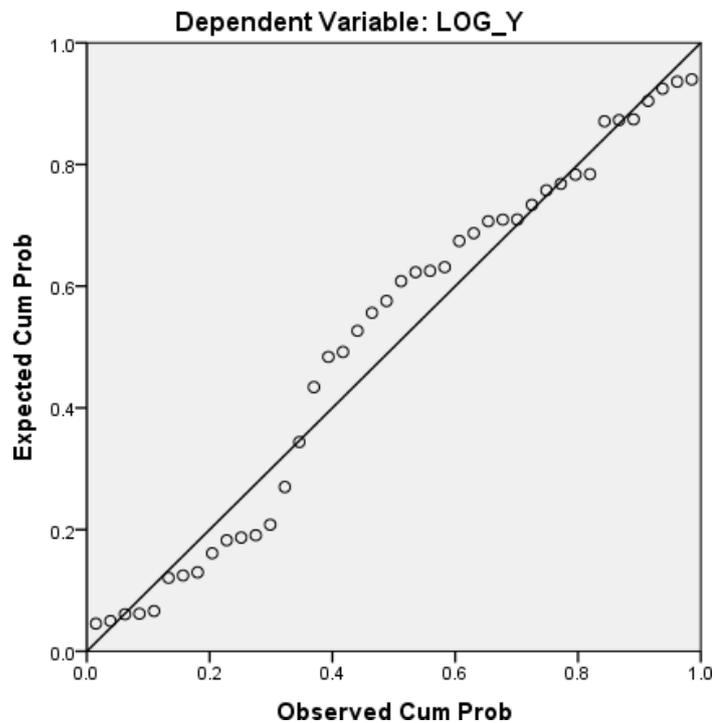
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47955467
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,048
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,555	1,379		4,755	,000		
	LOG_X1	-1,471	,622	-,522	-2,366	,023	,338	2,958
	LOG_X2	-1,107	,317	-,647	-3,495	,001	,479	2,087
	LOG_X3	-,158	,163	-,127	-,973	,336	,960	1,042
	LOG_X4	-,264	,174	-,285	-1,516	,137	,466	2,145

a. Dependent Variable: LOG_Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,555	1,379		4,755	,000		
Current Ratio (X1)	-1,471	,622	-,522	-2,366	,023	,338	2,958
Debt to Equity Ratio (X2)	-1,107	,317	-,647	-3,495	,001	,479	2,087
Total Asset Turn Over (X3)	-,158	,163	-,127	-,973	,336	,960	1,042
Return On Assets (X4)	-,264	,174	-,285	-1,516	,137	,466	2,145

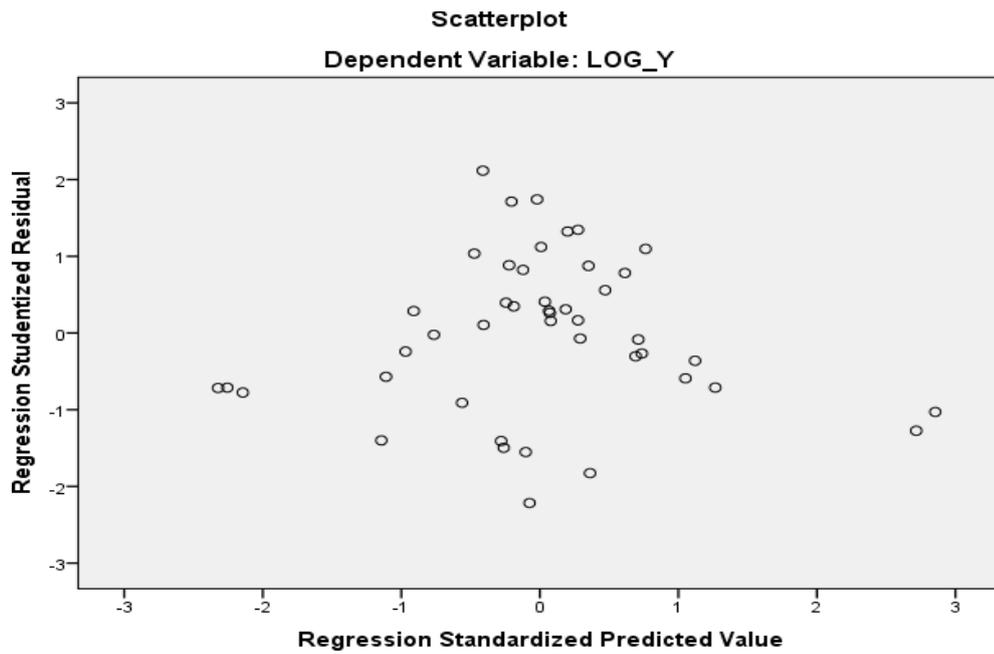
a. Dependent Variable: LOG_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,277	,50296	,489

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y



ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,274	4	1,318	5,212	,002 ^b
	Residual	10,119	40	,253		
	Total	15,392	44			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,343	,277	,50296	,489

a. Predictors: (Constant), LOG_X4, LOG_X3, LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,555	1,379		4,755	,000		
Current Ratio (X1)	-1,471	,622	-,522	-2,366	,023	,338	2,958
Debt to Equity Ratio (X2)	-1,107	,317	-,647	-3,495	,001	,479	2,087
Total Asset Turn Over (X3)	-,158	,163	-,127	-,973	,336	,960	1,042
Return On Assets (X4)	-,264	,174	-,285	-1,516	,137	,466	2,145

a. Dependent Variable: LOG_Y